

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH (NPF)
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (STUDI
KASUS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH (NPF)
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (STUDI
KASUS PT. BANK MUAMALAT INDONESIA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Haviza Martani
17 0402 0027

Pembimbing:
Akbar Sabani, S.EI, M.E.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Haviza Martani
Nim : 17 0402 0027
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan an/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Haviza Martani

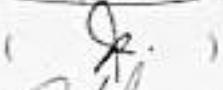
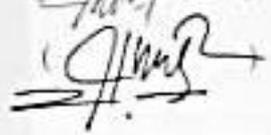
NIM 17 0402 0027

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia) ditulis oleh Haviza Martani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0027 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 11 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 08 Juni 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Ketua Sidang |  |
| 2. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Ilham, S.Ag., M.E | Penguji I |  |
| 4. Megasari, M.Sc | Penguji II |  |
| 5. Akbar Sabani, S.EI., M.E | Pembimbing |  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
u.b. Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A
NIP 19801004 200901 1 007


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada orang tua saya, Bapak saya, Martani dan Ibunda saya, Macaya yang telah membesarkan saya, membimbing saya hingga sampai pada tahap ini. Membantu dan mendoakan ku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Adapun saya ucapkan terima kasih juga yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., dan juga kepada para jajarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan,

Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Dr. Muhaemin, M.A.

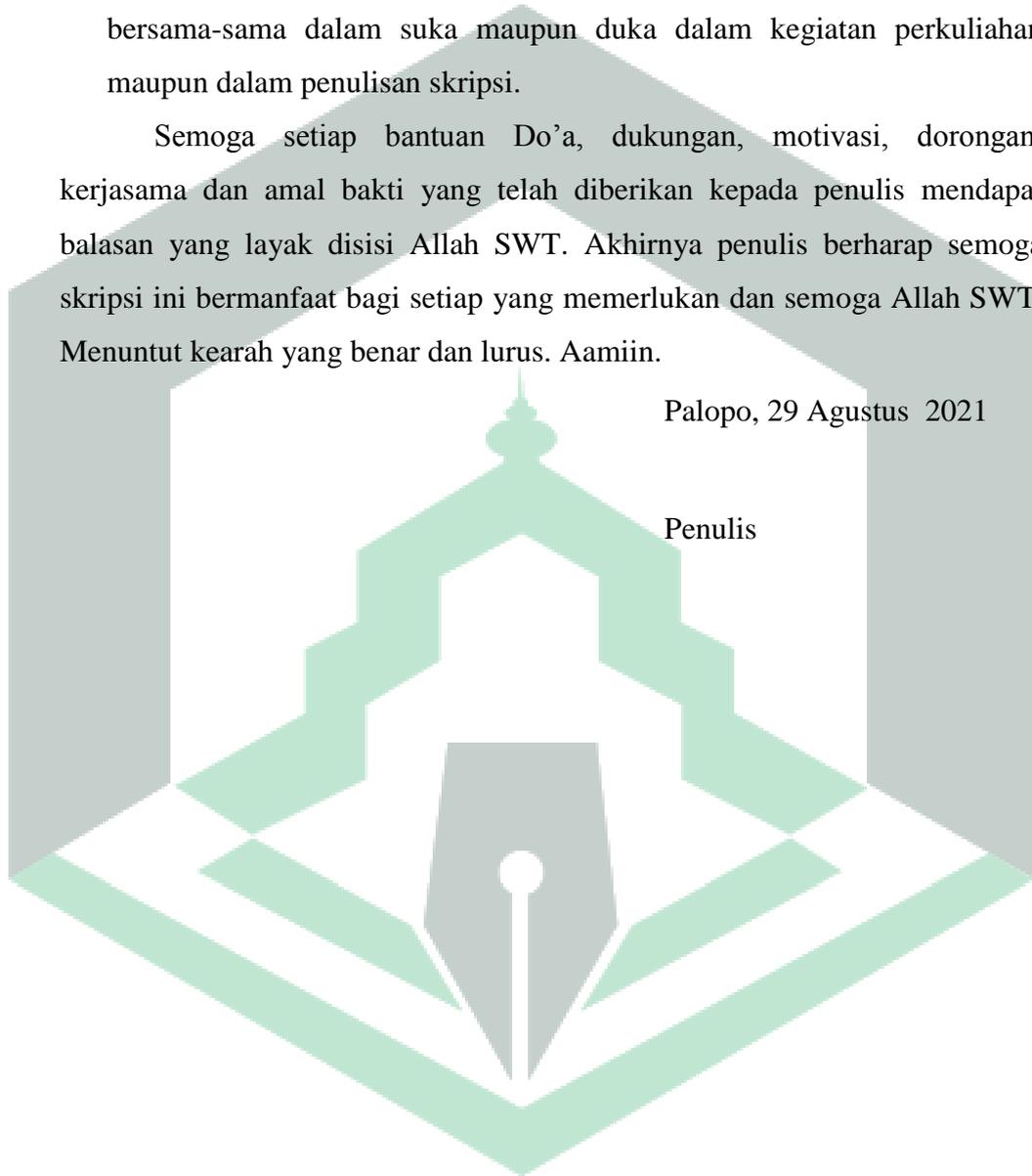
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., dan juga Kepada Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, SE, M.Si., AK., CA., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Takdir, S.H.,M.H.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Bapak Hendra Safri, SE., M.M., begitupun juga dengan Sekertaris Program Studi, Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.
4. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Akbar Sabani, S.El.,M.E. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Penguji saya, Bapak Ilham, S.Ag., M.A selaku Penguji 1, dan Ibu Megasari, M. Sc selaku Penguji 2. Terima kasih banyak atas arahan dan bantuannya selama ini.
7. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Hamida, S.E, M.M. yang telah memberikan bimbingannya selama ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya dan teman-teman saya. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, terkhusus angkatan 2017 juga teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang selama ini berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT. Menuntut kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 29 Agustus 2021

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya z berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... اِي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... اِي	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
dīnullāh	billāh

adapuntā'marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala
SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS = 'Alaihi Al-Salam

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Instrument Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Rasio NPF.....	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Perkembangan NPF Periode 2010-2020	47
Tabel 4.2 Perkembangan ROA Periode 2010-2020	49
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.5 Hasil Transformasi Data	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Cochran Orcutt	53
Tabel 4.7 Hasil Koefisien setelah Transformasi Data.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	55
Tabel 4.9 Uji Parsial T	57
Tabel 4.10 Uji Koefisien Ketentuan (R square).....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	42
Gambar 4.2 Scatterplot.....	51



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Simbol	Keterangan
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistical Package for Sosial Science
NPF	Net Performing Financing
ROA	Return on Asset
BUS	Bank Umum Syariah
UUS	Unit Usaha Syariah
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel Independen
Y	Variabel Dependen
%	Persen
≤	Tidak lebih dari atau Kurang dari atau sama dengan
≥	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
≠	Tidak sama dengan
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Ketentuan
N	Jumlah subjek atau responden
A	Konstanta
B	Variabel dependen
E	epsilon (standarerror)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan per Triwulan Bank Muamalat Indonesia

Lampiran 2 Tabel Uji T

Lampiran 3 Tabel Durbin Wattson

Lampiran 4 SK Penguji

Lampiran 5 SK Pembimbing

Lampiran 6 Hasil Cek Turnitin



ABSTRAK

Haviza Martani, 2021. *"Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)"*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani

Pembiayaan Bermasalah merupakan keterlambatan nasabah dalam membayar angsuran ketika jatuh tempo. hal tersebut merupakan risiko pembiayaan yang dapat timbul dalam dunia perbankan. Skripsi ini meneliti tentang analisis dari pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah yakni Analisis kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 11 berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan data time-series.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t Variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) mempunyai t-hitung sebesar -1,279 dengan signifikansi sebesar 0,233. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,233 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Output model summary, angka R Square atau koefisien ketentuan adalah 0,154 atau 15,4%. Yang berarti Variabel terikat profitabilitas dapat dijelaskan oleh Pembiayaan Bermasalah (NPF) sebesar 15,4%. dan sisanya 84,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Kata Kunci: Bank Muamalat, *Net Performing Financing*, *Return On Asset*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu badan finansial dengan keberadaannya tidak asing lagi di lingkungan masyarakat. Salah satu fungsi dari bank ialah menghimpun anggaran dari masyarakat berupa dana, dan menyalurkan kembali kepada warga melalui angsuran ataupun bentuk lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Bank merupakan perantara finansial yang membagikan anggaran (unit surplus) dari sisi surplus kepada mereka yang membutuhkan anggaran tersebut (unit defisit) pada waktu tertentu.¹

Berdasarkan pada UU No 10 Tahun 1998 tentang definisi bank sebagai badan atau lembaga yang mengumpulkan dana atau anggaran dari warga lalu menyalurkannya kembali kedalam warga dalam bentuk lain untuk meningkatkan kesejahteraan warga.² Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 ditegaskan bahwa prinsip Syariah merujuk pada ketentuan Al-Quran serta sunnah nabi. Bank Syariah memberikan layanan finansial dalam bentuk pembiayaan serta melaksanakan fungsinya selaku penyedia anggaran pada nasabah. Pembiayaan yang diserahkan dengan prinsip jual beli mencakup murabahah, istishna serta Rahn. Adapun pembiayaan yang diserahkan dengan

¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 14.

² UU Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Oktober 1998, tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Melalui konsep bagi hasil terbagi menjadi beberapa bagian yaitu mudharabah dan musyarakah, serta pembiayaan untuk modal yang dikenal dengan istilah leasing yaitu ijarah dan qardh.

Profitabilitas dipakai untuk mengukur daya guna manajemen yang bersumber dari pengembalian yang diperoleh oleh pinjaman serta pemodal. Faktor- faktor yang pengaruhi profitabilitas bank bisa berawal dari berbagai kemampuan pembiayaan. Oleh sebab itu, tingginya minat nasabah untuk membuat kontrak pembiayaan yang bersumber pada prinsip bagi hasil pastinya tentu akan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh bank syariah.

Return On Asset (ROA) merupakan dimensi keahlian manajemen untuk mengatur profitabilitas modal yang ada. Rasio yang tinggi akan menunjukkan pula keahlian yang bagus bagi industri dalam menciptakan keuntungan. Oleh sebab itu, wawasan penanam modal mengenai data ROA akan menentukan kemampuan dari perusahaan dalam mempergunakan modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang bersih.³

Pembiayaan merupakan satu diantara fungsi bank dalam menyediakan anggaran ke warga dalam bentuk pemodal atau aktivitas upaya yang lain. Sehingga pembiayaan menjadi hal yang penting di dalam bank syariah.⁴

Maka pembiayaan dapat dikatakan sebagai pangkal penting pemasukan untuk

³ Yulia Inayatillah dan Anang Subardjo, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, Fdr, Npf terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6, No. 12, (2017): 2.

⁴ Nur Amalia, *Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 5 (2016): 2.

Perbankan Syariah. Untuk kadar pemasukan dari berbagai macam tipe pembiayaan, secara keseluruhan bergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakannya serta ruang lingkup pembiayaan. Aktivitas pembiayaan secara umum dapat dikatakan sebagai operasional bank dalam memberikan anggaran kepada nasabah dengan prinsip keyakinan antar kedua belah pihak.

Lembaga OJK mengatakan bahwa pada bulan Desember 2020, jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh lembaga syariah termasuk bank syariah mencapai angka sebesar Rp.385 triliun. angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berada pada nilai Rp.356 triliun. Adapun untuk perbandingan dari pembiayaan terhadap penghimpunan dana, mencapai angka 76,36%, lebih kecil dari periode sebelumnya yang mencapai 77,91%.

Dalam sistem pembiayaan terdapat beberapa risiko yang bisa saja terjadi, dimana hal tersebut berkaitan dengan kualitas dari pembiayaan yang dikeluarkan. Terdapat beberapa golongan terkait dengan hal tersebut yaitu pembiayaan kurang mudah, pembiayaan dalam perhatian khusus, dan pembiayaan macet. Terkhusus untuk pembiayaan macet yang dihadapi oleh bank syariah, secara umum disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kesehatan bank, semakin tinggi NPF maka hal tersebut menunjukkan kesehatan bank yang kurang sehat.

Pada saat ini, hampir di setiap wilayah yang ada di belahan dunia mengalami pandemi Covid 19. Penyebaran virus tersebut dimulai pada akhir

tahun 2019 yang berasal dari negara China.⁵ Kemunculan virus tersebut merugikan banyak negara, bukan hanya negara-negara besar bahkan negara kecil sekalipun menghadapi kerugian yang amat besar, dengan menerima dampak dari penularan covid- 19. Virus tersebut merupakan virus yang sangat mudah menyebar serta bermutasi sehingga pemerintah menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat di berbagai negara.⁶ Sampai Juli 2021, diketahui sudah terdapat 2. 726. 803 jiwa positif, 2. 176. 412 jiwa yang sembuh, serta 70. 192 kematian dari dampak covid- 19.⁷

Untuk mengurangi penyebaran Covid- 19 di Indonesia masyarakat mempraktikkan peraturan lockdown ataupun menghalangi aktivitas yang memunculkan keramaian yang berakibat pada terbatasnya aktivitas sosial serta aktivitas ekonomi. Salah satunya aktivitas ekonomi yang terdampak hal tersebut adalah Industri Perbankan. Kerugian yang dialami oleh bank syariah, jauh lebih besar dibanding bank konvensional. Kerugian bagi bank syariah disebabkan oleh sistem operasional yang digunakan oleh bank syariah yaitu berupa sistem bagi hasil dari profit yang dihasilkan nasabah, tetapi adanya pandemi yang menyebabkan usaha nasabah mengalami kerugian atau kebangkrutan sehingga tidak ada lagi profit yang dihasilkan. Disamping itu, terdapat juga beberapa nasabah yang beralih atau pindah untuk bertransaksi

⁵ Dinar Riftiasari dan Sugiarti, *Analisis kinerja keuangan BANK BCA Konvensional dan BANK BCA Syariah akibat dampak pandemic covid-19*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2, No. 2 (Desember 2020): 34

⁶ G. Pascarella *et.al.*, *COVID-19 diagnosis and management: a comprehensive review*, Journal of Internal Medicine, Vol. 288, No. 2, (2020):78, doi: 10.1111/joim.13091.

⁷ Covid19.go.id, *Peta sebaran covid-19 nasional*, (2021)

dengan bank konvensional dikarenakan profit yang dapat dihasilkan terbilang jauh lebih besar dibanding dengan bank syariah.⁸

Lebih besarnya kerugian yang dihadapi bank syariah menunjukkan lebih banyaknya risiko yang dihadapi. Namun disamping itu, sistem industri perbankan syariah terbilang jauh lebih kokoh dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari kesanggupan bank syariah dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008, dimana karena peristiwa tersebut menyebabkan bank-bank konvensional ambruk.⁹ Dengan adanya bukti nyata dari ketangguhan bank syariah dalam mengatasi darurat ekonomi menjadikan penerapan dari sistem bagi hasil menjadi hal yang positif sehingga yang menjadi penjamin pada risiko tunggal yang terjadi adalah bukan lagi bank syariah.¹⁰

Penelitian terkait dengan kekuatan bank syariah ekonomi dalam menghadapi krisis atau darurat ekonomi telah diteliti oleh beberapa akademikus. Salah satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahman yang mengkaji terkait dengan bagaimana daya tahan yang dimiliki oleh bank syariah dengan memakai dimensi *index banking crisis* (IBC). Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa bank syariah mampu menghadapi darurat ekonomi yang terjadi pada tahun 2008, yang dapat diartikan bank syariah

⁸ Covid19. who.int, “*WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*,” 2021. (Diakses Pada Tanggal 11 November 2021)

⁹ Nuraini, *Perbankan Syariah tahan banting hadapi krisis global*, www.republika.co.id, (2011)

¹⁰ F. Muqoddam, *Syariah lebih tahan krisis, ini alasannya*, (Finansial.Bisnis.Com, 2014)

memiliki daya tahan yang besar dalam menghadapi permasalahan tersebut.¹¹ Ditahun 2020, salah satu mahasiswa juga melakukan penelitian terhadap risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah karena adanya pandemi covid-19. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat beberapa risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah diantaranya yaitu risiko pembiayaan macet, resiko likuiditas, dan risiko pasar.¹²

Dengan melihat pada beberapa pemaparan tentang masalah diatas, terkait dengan pembiayaan bermasalah yang dapat dialami oleh bank syariah dalam melakukan suatu transaksi pemimjaman atau kredit, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sehingga perumusan masalah dalam Penelitian ini yaitu apakah pembiayaan bermasalah (berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?)

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia.

¹¹ M. E. Rahman, *Uji ketahanan krisis terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dengan ukuran IBC (indeks banking crisis) tahun periode 2006-2012*, JEBIS, Vol. 1, No. 1, (2015): 85.

¹² A. R. Azhari and R. Wahyudi, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. 10, No. 2, (2020): 90.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsi atau kontribusi dalam pemikiran atau teori dalam mengembangkan pengetahuan terhadap ilmu dalam dunia perbankan yang mencakup pengaruh yang ditimbulkan dari pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak bank dalam mengetahui tingkat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Penelitian ini dapat menjadi data tambahan untuk menjagapdan meningkatkankinerja. Serta memperbaiki apakah ada kelemahan dan kekurangan pada Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan serta ilmu tentang permasalahan yang ada dalam dunia perbankan. Dengan adanya hasil penelitian dapat memberikan referensi atau sumber penelitian bagi para mahasiswa yang juga akan mengkaji terkait permasalahan tersebut.

c. Bagi Nasabah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para nasabah atau masyarakat dapat mengetahui dan mendapatkan informasi mengetahui kondisi dari kesehatan bank syariah sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan transaksi dengan bank syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pada permasalahan ini, telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya, berikut beberapa penelitian yang dilakukan oleh akademikus lainnya:

1. Prasita Dewi Anissa (2020) yang mempelajari mengenai Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh pembiayaan jual beli dan bagi hasil terhadap profitabilitas pada BUS. Perihal ini bisa diamati dari hasil kalkulasi statistik lewat pengtesan anggapan dengan cara parsial yang membuktikan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Sebaliknya Pembiayaan Bermasalah (NPF) mempengaruhi secara negatif kepada profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.¹³
2. S. Ja' far Husaini A. A serta Kurnia (2021) yang mempelajari mengenai Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Namun untuk pengujian secara parsial, hanya satu variabel yang

¹³ Prasita Dewi Anissa. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi Universitas Wahid Hasyim, (2020): 89.

memiliki pengaruh yaitu pembiayaan bermasalah yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.¹⁴

3. Suwanto serta Karnila Ali (2021) yang mempelajari mengenai Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) Serta Non performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Dari hasil penelitiannya menunjukkan kalau variabel terikat (ROA) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas PJB, PBH, FDR, dan NPF. Dan secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, FDR dan NPF berpengaruh signifikan kepada profitabilitas yang diukur dengan ROA.¹⁵
4. Penelitian oleh Nurul Wahidah (2020) dengan judul penelitian adalah Analisis pengaruh Pembiayaan Serta FDR kepada Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Biasa Syariah Di Indonesia pada periode waktu Tahun 2015-2019, penelitiannya ini membuktikan bahwa Pembiayaan Mudharabah mempengaruhi profitabilitas. sebaliknya Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, dan FDR tidak berpengaruh kepada profitabilitas.¹⁶

¹⁴ Jaâ, S., and Kurnia Kurnia. *Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas (studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2019)*. Jurnal eProceedings of Management, Vol.8, No.2, (2021): 1058.

¹⁵ Suwanto and Karnila Ali. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi Vol.2, No.3 (2021): 464.

¹⁶ Nurul wahida, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (2020): 94.

5. Penelitian oleh Meter. Hidayat Fachrurrohman (2018) dengan judul yaitu Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Ratio*, Serta *Non Performing Financing*) kepada Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel FTR dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.¹⁷
6. Penelitian oleh Bagus Marlina serta Nana Diana (2021), dengan judul Penelitian "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Kemampuan Operasional (BOPO) Serta Pembiayaan Bermasalah (NPF) kepada Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015- 2019." hasil penelitiannya membuktikan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank syariah.¹⁸

B. Landasan Teori

1. Non Perfoming Financing (NPF)

a. Pengertian *Non Perfoming Financing* (NPF)

NPF merupakan pembiayaan bermasalah atau macet disebut juga dengan pembiayaan yang memiliki kemungkinan tidak bisa kembali.¹⁹

Bersumber pada SE OJK No.18/SEOJK.03/24/2015 mengenai Transparansi dan Publikasi Informasi BUS serta UUS, *Non Perfoming*

¹⁷ M. Hidayat Fachrurrohman, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (PF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2018): 64.

¹⁸ Indah Marlina dan Nana Diana, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019*, Jurnal Ekombis Vol.7, No.1, (2021):43

¹⁹ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "*Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*", Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2 No.1 Januari 2018:8

Financing (NPF) merupakan pembiayaan dengan mutu kurang lancar, diragukan serta macet yang disalurkan bank Syariah.²⁰

Secara umum, NPF merupakan pembiayaan yang mengalami masalah ataupun juga dikatakan sebagai angsuran macet pada suatu bank yang disebabkan oleh utang yang belum dibayar. Risiko ini merupakan hal yang paling tidak menggembirakan dalam dunia perbankan.²¹ Risiko pembiayaan ialah risiko yang diakibatkan oleh terdapatnya counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank Syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko tentang produk serta risiko pembiayaan korporasi.²²

Pembiayaan bermasalah memiliki arti sebagai pembiayaan yang tujuannya belum mencapai sasaran yang diinginkan oleh pihak bank. Terdapat beberapa risiko dalam pembiayaan, diantaranya adalah bagi hasil yang mengalami masalah ataupun pengembalian pokok, pembiayaan yang tergolong dalam perhatian khusus. Adapun jumlah pembiayaan permasalahan bisa dikategorikan sebagai berikut:²³

- 1) Tunggakan saat ini 0 bulan
- 2) Dalam Perhatian Khusus (DPK) yang menunggak 1 sampai 3 bulan,
- 3) Kurang Lancar (KL) yang menunggak 4 sampai 6 bulan

²⁰ www.bi.go.id diunduh pada 21 Maret 2021

²¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Ed. 2*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 81

²² Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 260.

²³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook: teori, konsep, prosedur dan aplikasi: panduan praktis mahasiswa, bankir, dan nasabah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 457.

- 4) tunggakan 7-9 bulan mencurigakan
- 5) Tunggakan kerugian lebih dari 9 bulan.

NPF pada mulanya diawali dengan adanya gagal bayar atau ingkar janji. Hal tersebut dijelaskan oleh Khotibul Umam. Ingkar janji yang dimaksud adalah debitur yang tidak dapat dan tidak mau melaksanakan akad pembiayaannya. Pemicu gagal bayar yang dilakukan oleh debitur dapat diawali oleh hal-hal yang alami baik itu di luar ataupun kemauan dari debitur, dan mungkin akibat dari niat buruk debitur.²⁴

Patokan tingkatan perbandingan NPF terdapat pada lima penilaian ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Rasio NPF

Kriteria ^P	Peringkat ^P	Nilai
$NPF < 2\%$	1	Sangat baik
$2\% < NPF \leq 5\%$	2	Baik
$5\% < NPF \leq 8\%$	3	Cukup baik
$8\% < NPF \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPF > 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber: (Lampiran SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR)

NPF merupakan tingkatan pengembalian pembiayaan yang diserahkan deposit pada bank dengan kata lain NPF ialah tingkatan pembiayaan macet pada bank. NPF dapat ditentukan dengan menghitung pembiayaan yang tidak lancar pada total pembiayaan, NPF yang kecil

²⁴ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 206.

akan memberi keuntungan bagi bank. Namun sebaliknya, NPF yang besar maka akan menunjukkan keburukan pada tingkat pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah. tingkat pembiayaan yang buruk atau delinquency. Bank Indonesia mengatakan bank yang bisa meraup untung besar adalah yang bisa menurunkan nilai rasionya hingga di bawah 5%.

b. Jenis-Jenis Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan berdasarkan kualitas pada dasarnya didasarkan pada profil risiko dan disiplin yang mungkin dihadapi klien pembiayaan dalam memenuhi pembayaran bagi hasil dan pembayaran kewajiban pembiayaan. Oleh karena itu, faktor penting dalam menjamin kualitas pembiayaan adalah bagi hasil dan waktu angsuran atau pelunasan pokok pembiayaan, sebagai berikut:²⁵

1) Pembiayaan Lancar

Dapat diklasifikasikan sebagai pembiayaan lancar jika memenuhi karakteristik berikut:

- a) tepat waktunya dalam membiayai angsuran pokok ataupun bunga tepat waktu
- b) Adanya mutasi rekening yang aktif.
- c) Pembiayaan yang sebagian dijamin dengan agunan tunai

2) Perhatian Khusus

²⁵ Veitzhal Rivai, et.al, *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Sharia System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 742-748.

Dikatakan sebagai pembiayaan yang memiliki perhatian khusus jika memiliki beberapa karakter dibawah ini:

- a) Belum menunggaknya lebih dari 90 hari pada pokok atau bunga dividen.
- b) terjadinya cerukan.
- c) Pergerakan akun yang aktif.
- d) Tidak sering terjadinya pelanggaran pada kontrak yang dimiliki..
- e) Bantuan pinjaman baru.

2) Kurang Lancar

Dikatakan sebagai pembiayaan kurang lancar, ketika memiliki karakteristik dibawah ini:

- a) pembayaran pada angsuran pokok dan bunga bagi hasil mengalami kegagalan.
- b) cerukan yang sering terjadi.
- c) relatif kecil frekuensi transfer yang dimiliki.
- d) Periode default melebihi 90 hari.

c. Alasan Terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Dalam menentukan jumlah pembiayaan yang dibebankan kepada nasabah dari bank syariah, tidak selalu dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Sering timbul permasalahan seperti kegagalan pada beberapa pembiayaan yang dapat menyebabkan pembiayaan yang buruk. Sehingga pendapatan bank syariah dapat terpengaruh.

Sutan Remy menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang menyebabkan terjadinya pembiayaan yang bermasalah seperti faktor internal dan eksternal sebagai berikut:²⁶

1) Faktor Internal Bank

- a) Analisis berkala tentang kurangnya keahlian dan insentif naluriah di bidang bisnis.
- b) Tidak baiknya integritas yang dimiliki oleh analis angsuran.
- c) Tidak independennya anggota komite angsuran.
- d) Pengawasan non-bank setelah pengajuan angsuran.
- e) Angsuran yang diajukan tidak memenuhi atau melebihi kebutuhan yang sebenarnya.
- f) Bank tidak memiliki ide yang baik tentang pembayaran angsuran.
- g) Administratur bank, baik yang melaksanakan analisis angsuran ataupun yang ikut serta dalam penghentian angsuran, mempunyai kebutuhan pribadi dalam bidang usaha yang membutuhkan angsuran dari pihak calon nasabah.
- h) Tidak cukupnya data yang dimiliki oleh bank terkait karakter dari calon nasabah.

2) Faktor Internal Nasabah

- a) Tidak searahnya penggunaan angsuran oleh nasabah dengan tujuan untuk mendapatkan angsuran.
- b) Terjadinya perpecahan antar pemegang saham atau owner.

²⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 92-94.

- c) Seseorang tidak dapat menggantikan orang yang sedang sakit dan yang sudah meninggal atau dikenal dengan *key person*.
- d) Keluarnya tenaga ahli atau penopang proyek dari industri yang sedang dikerjakan.
- e) Terjadinya overhead cost tinggi sebagai dampak dari inefisiensi yang menunjukkan perusahaan tidak efisien.

3) Faktor Eksternal

- a) Kesalahan pada studi kelayakan yang dilakukan oleh konsultan, yang hal tersebut menjadi tumpuan estimasi dalam menentukan angsuran oleh pihak bank.
- b) Tidak benarnya laporan akuntan publik terhadap pertimbangan dalam memberi angsuran..
- c) Telah terjadinya perubahan pada situasi ekonomi dan komersial yang dilandaskan saat menyerahkan angsuran.
- d) Bergantinya hukum dan peraturan yang bertautan dengan proyek nasabah atau unit ekonomi.
- e) Negeri telah menghadapi pergantian politik.
- f) Terdapat pengganti lain yang lebih bagus serta lebih ekonomis yang dibuat oleh industri lain
- g) Musibah dalam proyek nasabah karena kondisi.
- h) Industri asuransi kurang bisa membandingkan serta tidak bisa dengan cepat dalam memenuhi persyaratan ganti rugi untuk klien yang menghadapi bencana

d. Upaya Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Istilah *Relief Fund* adalah upaya yang dilakukan dalam penyelamatan pembiayaan yang mengalami masalah. Dalam suatu pembiayaan dapat terjadinya risiko yang terjadi pada nasabah yang mengalami kesulitan dalam menepati dan melunasi angsuran pokok atau utang yang dimilikinya dan menjadi kewajiban bagi nasabah untuk melaksanakan kewajibannya. Salah satu langkah yang dilakukan bank syariah untuk menyimpan uang adalah perombakan keuangan, terutama terhadap usaha dalam memberi bantuan kepada nasabah dalam menjalani kewajibannya.²⁷

Dalam PBI No. 10/18/PBI/2008 terkait Reschedule BUS dan UUS, terdapat hal-hal yang perlu dilakukan oleh bank syariah sebagai bentuk penyelamatan adalah sebagai berikut:

- 1) *Repeat schedule* adalah perubahan jadwal pembayaran kewajiban atau jatuh tempo nasabah tanggal;
- 2) Adaptasi, ialah pergantian sebagian ataupun semua persyaratan pembiayaan, termasuk pergantian agenda pembayaran, jumlah cicilan, batas waktu serta diskon, selama tidak menaikkan sisa pinjaman nasabah yang wajib dibayarkan pada bank.
- 3) Restrukturisasi, ialah pergantian bidang finansial, tercantum:
 - a) Kumulatif anggaran untuk pemasangan BUS atau UUS
 - b) Perubahan kontrak pendanaan.

²⁷ Sitti Saleha Madjid, *Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 2 No. 2, (Desember, 2018): 103.

- c) Perubahan pembiayaan efek syariah jangka menengah.
- d) Menyertakan konversi pembiayaan pada modal sementara terhadap industri klien yang dapat disertakan dengan penjadwalan atau pengemasan ulang.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Secara umum, setiap industri bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Manajemen industri diperlukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Agus Sartono, yang dimaksud dengan profitabilitas adalah keahlian industri dalam memperoleh keuntungan dalam kaitannya dengan pemasaran, aset global, atau modal.²⁸

Menurut Kasmir, yang dimaksud dengan rasio profitabilitas adalah perbandingan yang memperhitungkan keahlian industri dalam mengejar keuntungan. Rasio mewakili aspek efektivitas manajemen industri. Masalah ini diilustrasikan oleh pengembalian pemasaran dan keuntungan modal. Intinya menggunakan rasio ini menunjukkan kemampuan industri.²⁹

Penafsiran rasio profitabilitas menurut Fahmi merupakan rasio untuk membuktikan kesuksesan dari sebuah industri dalam menciptakan profit. Penanam modal yang potensial hendak menganalisis dengan teliti

²⁸ Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. (Yogyakarta: BPF, 2010), 122.

²⁹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 115.

kelancaran dari suatu industri serta kemampuannya untuk memperoleh profit. semakin bagus rasio profitabilitas maka hal tersebut menggambarkan semakin bagus pula keahlian tingginya akuisisi profit sebuah industri.³⁰

Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan melihat pada analogi dari berbagai unsur-unsur yang bersumber dari laporan keuangan yang dimiliki. Terkhusus pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal tersebut diukur pada beberapa atau rentang waktu pengoperasian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat perkembangan selama periode tertentu, apakah turun atau naik, serta mencari pemicu perubahan ini.

Dari hasil yang didapatkan pada pengukuran untuk rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi bank dalam melihat kemampuan manajemen yang telah dilakukan, apakah sudah berjalan dengan efisien atau tidak. Jika tujuan yang diinginkan oleh lembaga sudah tercapai atau sudah sesuai dengan hal yang disepakati diawal, maka dapat dikatakan lembaga tersebut sukses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurang waktu atau beberapa periode. apakah mereka sudah bekerja dengan cara yang efisien ataupun tidak. Tetapi jika gagal dalam memenuhi sasaran yang sudah ditetapkan, hal tersebut dapat menjadi pengalaman untuk manajer untuk periode kedepannya. Namun kegagalan tersebut wajib diselidiki mengenai dimana posisi kekeliruan

³⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 116.

serta kelemahannya sehingga peristiwa itu tidak terulang. Setelah itu, kegagalan ataupun kesuksesan bisa dijadikan sebagai materi referensi untuk pemograman keuntungan selanjutnya, serta memungkinkan untuk mengubah manajemen lama dengan yang baru.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam sebuah industri maupun lembaga mempunyai tujuan serta manfaat tidak hanya untuk pihak internal, namun juga untuk pihak eksternal ataupun di luar industri, paling utama bagi pihak-pihak yang mempunyai kebutuhan dengan industri.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir ialah:³¹

- 1) untuk mengukur ataupun membagi keuntungan yang didapat industri dalam satu rentang waktu tertentu.
- 2) Untuk memperhitungkan posisi keuntungan industri tahun sebelumnya dengan periode saat ini.
- 3) Untuk memperhitungkan kemajuan keuntungan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk memperhitungkan besarnya keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur daya produksi semua anggaran industri yang dipakai baik untuk modal pinjaman ataupun modal sendiri.

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 197.

c. Jenis-jenis Profitabilitas

Agos Sartono memberikan penjelasan terkait dengan beberapa jenis yang dimiliki oleh profitabilitas:

- 1) *Gross profit margin* merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat industri dalam menghasilkan keuntungan sebagai persentase dari laba kotor.
- 2) Marjin laba bersih yaitu bertujuan untuk mengetahui keuntungan bersih atas penjualan setelah dipotong pajak.
- 3) *Profit margin*, yang bertujuan untuk menghitung laba dari penjualan sebelum dipotong pajak.
- 4) Pengembalian investasi atau pengembalian aset mewakili kemampuan industri untuk menghasilkan laba atas aset yang digunakan.
- 5) Pengembalian ekuitas mengukur kemampuan industri untuk membuat keuntungan tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Balanchancher berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan profitabilitas dari suatu bank. Baik itu faktor yang dapat dikendalikan ataupun di luar kendali manajemen. Adapun untuk faktor yang manajemen dapat kendalikan adalah sebagai berikut:³²

- 1) Penggalangan Dana
- 2) Pengelolaan dana

³² Muhammad Nabil Ulwan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Industri BPR Syariah di Indonesia Periode 2014-2018*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, (2019):, 20.

3) Pengelolaan likuiditas

4) Biaya pengelolaan

Adapun faktor-faktor yang di luar dari kendali manajemen adalah sebagai berikut

1) Faktor lingkungan

a) Struktur pasar

b) Peraturan

c) Inflasi

d) Suku bunga

e) Pertumbuhan pasar

2) Karakteristik bank

a) Ukuran perusahaan

b) Kepemilikan

e. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Secara umum, terdapat empat kategori yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu:³³

1) Margin Keuntungan

Margin keuntungan merupakan satu diantara beberapa rasio yang bertujuan untuk mengukur profit margin dari penjualan. Rasio

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 115.

ini dapat dihitung dengan melihat perbandingan dari laba bersih setelah dikeluarkan pajaknya.

2) *Return on Investment (ROI)*

Pengembalian Investasi, juga dikenal sebagai Pengembalian Investasi atau Pengembalian Total Aset, adalah rasio yang digunakan untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini untuk bertujuan untuk melihat pengembalian total aset yang dikeluarkan untuk industri.

3) *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur laba bersih setelah dikeluarkan pajaknya terhadap ekuitas yang dimiliki. Dengan rasio ini, dapat diketahui kemampuan oleh perusahaan dalam menggunakan ekuitas yang dimiliki. Jika ROE yang dimiliki besar, maka hal ini menunjukkan kondisi perusahaan baik.

4) Keuntungan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio ini juga dikenal sebagai rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan dari manajemen mencapai pengembalian keuntungan para pemegang saham. Jika rasio yang diperoleh besar, maka besar pula keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham.

5) Return On Asset (ROA)

Menurut Pirmatua Sirait dalam interpretasi Return on Assets (ROA) adalah Pengembalian Aktiva (Return on Assets atau ROA)

atau disebut juga dengan Return on Profit Ratio (Earning Power Ratio) yang menggambarkan kapasitas pembangkitan dari industri keuntungan dari sumber daya yang ada (aset).³⁴

Rasio ini digunakan untuk mengukur keahlian manajemen bank dalam mencapai profitabilitas secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA bank, semakin tinggi profitabilitas bank dan semakin baik posisi bank dalam hal efisiensi aset. Menurut V Wiratna Sujarweni, rasio yang digunakan untuk membagi return on assets (ROA) dapat dibuat dengan cara sebagai berikut:³⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- *Return on assets*: Rasio yang mengukur kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba.
- Laba sebelum pajak: Profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.
- *Total asset*: Total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank ialah suatu lembaga yang melakukan aktivitas operasional berupa menghimpung dana yang bersumber dari masyarakat yang

³⁴ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), 142.

³⁵ V. Wiratna Sujarweni. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 65.

dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Secara umum perbankan syariah merupakan segala hal yang memiliki keterkaitan dengan BUS dan UUS, termasuk lembaga, kegiatan usaha, dan aturan yang berkaitan dengan tata cara, dan cara melakukan kegiatan yang komersial.³⁶

Perbankan syariah pada dasarnya mirip dengan perbankan komersial, yaitu yang terlibat dalam aspek keuangan, yaitu kegiatan perbankan selalu berkaitan dengan aspek keuangan. Berbicara tentang perbankan, tidak terlepas dari aktivitas finansial. Dimana bank syariah dalam melakukan kegiatannya menerapkan prinsip syariah dalam produk jual beli dan produk bagi hasil.

b. Peran dan Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah dalam menjalankan aktivitasnya memiliki kegiatan-kegiatan berupa produk dan jasa yang dapat memberikan keuntungan atau penghasilan. Berikut adalah peran-peran yang dimiliki oleh bank syariah:

- 1) Sebagai manajer investasi, yaitu melakukan aktivitas pengelolaan investasi terhadap dana yang diterima dari nasabah.
- 2) Sebagai investor, yaitu bank dapat mengeluarkan dan menyalurkan investasi dari dana bank serta dana nasabah.

³⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, , 2002), 79.

- 3) Bank sebagai lembaga yang memberikan layanan kepada masyarakat dengan menyediakan produk atau akad yang dibutuhkan masyarakat.
- 4) Bank juga dapat bekerja dengan melakukan kegiatan sosial, baik itu seperti mengelola dana zakat, dana infak ataupun kegiatan sosial lainnya.

Menurut Kasmir, terdapat beberapa tujuan yang dimiliki oleh bank syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat unsur-unsur yang tidak diperbolehkan dalam syariah Islam, terkhusus dalam kegiatan muamalat yang terdapat dalam aktivitas bank syariah.
- 2) Menciptakan keadilan dalam pemerataan pendapatan, sehingga tidak terjadinya kesenjangan yang terjadi diantara para debitur dan investor dalam bank.
- 3) Memberikan pelayanan kepada masyarakat, terlebih kepada para masyarakat yang tergolong miskin demi terjadinya peningkatan pada kualitas hidup yang dimiliki masyarakat dengan memberi arahan pada usaha yang produktif, untuk terciptanya sifat mandiri dalam melakukan suatu kegiatan.
- 4) Menyediakan program berupa pembinaan kepada masyarakat dengan menfokuskan pada aspek kebersamaan untuk siklus usaha yang lengkap terhadap para nasabah, yang bertujuan untuk mengurangi masalah kemiskinan yang merupakan program utama diberbagai negara.

- 5) Dengan adanya bank syariah, diharapkan dapat menjadi penghalang dari pemanasan ekonomi yang disebabkan karena terjadinya inflasi. Sehingga dapat terciptanya persaingan sehat dari para lembaga keuangan untuk memelihara stabilitas ekonomi dan moneter.
- 6) Memberi arah kepada masyarakat, terlebih bagi masyarakat Muslim untuk tidak mengantungkan diri kepada bank konvensional.³⁷

c. Prinsip Bank Syariah

Bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, menerapkan syariah Islam, yang diatur dan diawasi melalui fatwa dari DSN-MUI. Fatwa tersebut menjadi acuan dan tolak ukur dalam melaksanakan operasionalnya. Dengan demikian, setiap aktivitas yang terdapat dalam bank syariah sudah semestinya terhindar dari aktivitas yang mengandung unsur-unsur yang dilarang dan tercela dalam Islam, seperti dibawah ini:³⁸

- 1) *Riba*, merupakan suatu hal yang tidak halal atau batil berupa praktik penambahan pada suatu transaksi.
- 2) *Maisir* merupakan segala kegiatan yang didalamnya terdapat sesuatu yang untung-untungan atau sifatnya tidak pasti, atau yang lebih dikenal dengan istilah judi.
- 3) *Gharar* yaitu suatu transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan atau tidak ketahui bentuk, objek atau kepemilikan barang tersebut.

³⁷ Otoritas Jasa keuangan, "Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah", (02 Desember 2013), <https://www.ojk.go.id>

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2015), 65.

4) Zalim, merupakan aktivitas yang membuat satu pihak atau lebih mengalami kerugian atau tidak adil.

5) Haram, yaitu setiap aktivitas yang terlarang yang meliputi segala aktivitas tersebut.

d. Produk Bank Syariah

1) Produk Pendanaan

Secara umum, terdapat beberapa produk yang dimiliki oleh bank syariah yang dikategorikan berdasarkan pada tujuannya, yaitu:³⁹

a) Prinsip Jual Beli

(1) *Murabahah* merupakan akad jual beli dimana dalam transaksinya pihak bank menjelaskan harga beli dari barang yang dipesan oleh nasabah. Lalu pihak nasabah membeli kepada pihak bank dengan margin keuntungan sesuai dengan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

(2) *Salam*, merupakan akad jual beli pada suatu benda atau barang dengan cara memesan. Lalu pembayaran dilakukan diawal dengan menyebutkan karakteristik khusus yang disepakati melalui perjanjian..

(3) *Istishna* memiliki arti sebagai akad pembiayaan material berupa pesanan untuk memproduksi barang-barang khusus dengan syarat-syarat khusus yang disepakati oleh pembeli atau konsumen.

³⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2016), 156.

b) Prinsip Bagi Hasil

- (1) *Mudharabah*, yaitu akad kerjasama antara pihak pemilik dana dengan pihak pengelola. Pihak pertama menyediakan seluruh modal kepada pihak kedua yaitu pengelola membagi keuntungan kepada pemilik dana sesuai dengan kesepakatan.
- (2) *Musyarakah* yaitu akad kerjasama antar dua pihak atau lebih, tetapi setiap pihak menyumbangkan sebagian dari dananya sendiri.

c) Prinsip Sewa

- (1) *Ijarah* adalah kontrak bantuan anggaran yang mengalihkan hak atau keuntungan dari barang atau jasa yang diperoleh dari sewa, tanpa pengakuan untuk pengalihan hak kepada objek itu sendiri.
- (2) *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* (IMBT) adalah akad yang menyediakan dana untuk pemindahan hak atau bunga atas barang atau jasa yang timbul dari sewa dengan alternatif pemindahan hak atas objek akad.

2) Produk Penghimpunan Dana

Pada aktivitas dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank menyediakan dua layanan atau produk kepada calon nasabah atau masyarakat sehingga memberi kemudahan dan peluang kepada masyarakat untuk bertransaksi dengan bank syariah, yaitu:

- a) Prinsip Wadiah terdiri dari 2 tipe, yaitu:

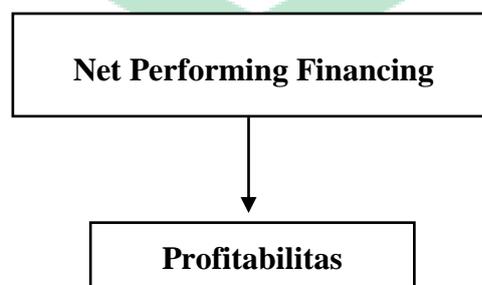
- (1) Wadiah Amanah adalah titipan kepada bank dan bank tidak dapat menggunakan harta titipan,
- (2) Wadiah Yad Dhamanah adalah penanggung jawab (bank) yang memiliki tanggung jawab penuh atas harta atau barang yang dititipkan tersebut. Dan juga bank dapat memanfaatkan atau menggunakan barang yang dititipkan sedang pemilik modal mendapatkan keuntungan yang dihasilkan.

b) Prinsip Mudharabah

Prinsip ini merupakan akad transaksi kerjasama antara pihak pemilik modal dengan pengelola dana. Dalam transaksi ini bank bertindak sebagai pengelola dana sedang nasabah atau masyarakat sebagai pemilik modal. Terdapat 2 jenis produk dalam transaksi ini yaitu mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyad

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir memiliki tujuan untuk memudahkan penulis dalam menyusun alur penelitian. Adapun alur penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka fikir

Tentu, dalam setiap kegiatan tersebut terdapat risiko yang dapat mungkin timbul, salah satunya adalah kegiatan pembiayaan yang tidak efisien yang dapat mempengaruhi pendapatan atau earning bank. Riset ini dilakukan untuk menganalisis apakah pembiayaan gagal (NPF) memengaruhi profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan bermasalah sebagai variabel X sedangkan variabel profitabilitas sebagai variabel Y.

D. Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak ada pengaruh pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

H₁ : Ada pengaruh pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan tata cara atau metode yang ditempuh dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode sekunder dilakukan dengan mengakulasi informasi yang berbentuk nilai. Informasi yang berbentuk nilai akan diolah serta dianalisis untuk memperoleh suatu data objektif dibalik angka-angka tersebut.⁴⁰

Penelitian deskriptif merupakan aktivitas penelitian yang bertujuan untuk mengakulasi informasi untuk menguji serta menanggapi persoalan status terakhir dari suatu subjek yang diteliti.⁴¹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian mengenai status akhir sesuatu subjek yang membuktikan kondisi berdasarkan pada angka.

Dari pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa pendekatan kuantitatif pada penelitian ini melakukan analisis pada data-data yang terdapat dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

⁴⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 20.

⁴¹ Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 18.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan langkah atau cara yang dilakukan dengan memberikan uraian pada variable yang digunakan dalam suatu penelitian. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu NPF dan profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator
1	<i>Non Performing Financing</i> (X)	<i>NPF</i> adalah suatu perbandingan pada finansial yang memiliki keterkaitan dengan risiko yang dihadapi oleh bank syariah dalam bidang pembiayaan. Dengan adanya rasio ini, keahlian yang dimiliki oleh bank syariah akan terlihat, yaitu pada bidang pengaturan terhadap pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Bermasalah 2. Total Pembiayaan
2	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan dari asset yang dimiliki. Profitabilitas sesuatu bank bisa dihitung dengan memakai metode Return On Asset (ROA). Maksud dari Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang membuktikan keahlian manajemen bank dalam menciptakan keuntungan dari pemakaian aset yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba Sebelum Pajak 2. Total Asset

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai mutu serta karakter khusus yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari setelah ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi yang dipakai untuk penelitian ini adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia yang bersumber dari website resmi dari bank syariah tersebut.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakter yang dipunyai oleh populasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan sampel adalah dengan cara purposive sampling yaitu mengumpulkan sampel dari populasi yang bersumber pada kriteria tertentu. teori *time series* yang merupakan serangkaian pengamatan terhadap suatu peristiwa, kejadian, gejala atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.⁴³ Oleh karena itu, sampel yang didapatkan adalah laporan keuangan dari Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2010 – 2020. Pengambilan waktu penelitian selama kurun waktu 10 tahun bertujuan untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat dan efisien, semakin banyak periode tahunan yang diambil maka semakin banyaknya informasi yang didapatkan mengenai kondisi keuangan yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang memiliki peranan penting dalam jalannya proses penelitian.⁴⁴ Dokumentasi adalah metode yang digunakan pada instrumen penelitian dengan memperoleh informasi ataupun data dalam bentuk arsip, akta, buku, serta informasi yang dapat digunakan untuk mensupport hasil penelitian yang didapatkan.⁴⁵ Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan dari Bank Muamalat Indonesia.⁴⁶

E. Data dan Sumber Data

Tipe informasi yang dipakai dalam penelitian ialah informasi kuantitatif berupa informasi yang memiliki sifat numerik dengan rasio yang diukur pada variabel dengan bentuk rasio dan interval.⁴⁷ Dimana data sekunder bersumber dari informasi yang digabungkan secara tidak langsung. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahun dan dari Bank Muamalat Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian yaitu studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pihak lain (sudah

⁴⁴ Sappaile, *Pembobotan ButirPertanyaan dalam Bentuk Skala Likert Dengan Pendekatan Distribusi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 13 No. 64, (2007): 67.

⁴⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. Eprilia, Ummi Hany. 2009), 89.

⁴⁶ I Wayan Sukarnyana. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Proyek Peningkatan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2002), 71.

⁴⁷ Heryanto dan Lukman, *Statistik Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 8.

tersedia) atau biasa disebut dengan data sekunder.⁴⁸ Data sekunder ini didapat dari dokumen-dokumen yang terkait dengan data yang dibutuhkan, seperti laporan keuangan, buku-buku, penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi, dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik ini memiliki tujuan untuk melakukan pengolahan pada data-data yang telah dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan agar mendapatkan hasil penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun beberapa metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan uji yang memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat kesesuaian dari model regresi yang dipakai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :⁴⁹

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah variabel pada model regresi yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi secara normal. Pengalaman digunakan untuk menentukan pentingnya informasi apakah terdistribusi secara normal atau tidak.

⁴⁸ Heryanto dan Lukman, *Statistik Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 36.

⁴⁹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), 212.

b. Uji Heteroskedastikas

Percobaan ini dipakai untuk melihat apakah dalam bentuk regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Jika hasil yang diperoleh tetap pada variance dari residual sesuatu observasi ke observasi lain maka hal tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Bentuk regresi yang baik merupakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Percobaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara anggota tab observasi yang terletak dalam satu baris, yang biasanya terjadi pada data deret waktu. Peran percobaan autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu sebagai regresi linier selama interval waktu t_1 (sebelumnya). Salah satu pemicu munculnya masalah autokorelasi adalah adanya inersia, yang berarti kemungkinan mengandung saling ketergantungan antara data yang diamati sebelumnya dan periode saat ini. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi maka dilihat pada hasil uji Durbin Watson.⁵⁰

2. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk menguji pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, adapun persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + bX + e$$

⁵⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), 78.

Keterangan:

- Y : Variabel Profitabilitas
a : Konstanta
b : Koefisien Regresi X
X : Variabel Pembiayaan Bermasalah
e : *Margin error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

pengujian ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai ketentuan pada suatu koefisien menunjukkan jika 0 lebih besar dari R^2 dan lebih besar dari 1, dengan nilai R^2 yang kecil menunjukkan arti bahwa variabel-variabel bebas memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi atau model pada variabel dependen. Adapun jika nilai R^2 memiliki nilai yang mendekati angka satu, maka variabel bebas dianggap dapat menunjukkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat. Jika nilai R^2 yang diperoleh mendapatkan hasil sama dengan 0, maka tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun jika nilai R^2 sama dengan 1, maka variabel bebas memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991. Pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat dibuka untuk usaha, dukungan eksplisit dari ICMI dan beberapa rekan bisnis. Ikatan Cendekiawan Islam Indonesia (ICMI). Komitmen untuk membeli Saham Bank Muamalat senilai 8 miliar pada saat akta pendirian itu merupakan tanda dukungan warga. Masyarakat di Jawa Barat juga menyumbang Rp. 106 Milyar untuk memperingati HUT berdirinya Istana Bogor. Banque Muamalat menjadi bank devisa pada 27 Oktober 1992, hanya dua tahun setelah didirikan. Bank syariah pertama di Indonesia yang terkenal itu dipuji karena sukses setelah menerima pengakuan ini.

Hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Syariah diberikan predikat Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Berkat pengakuan ini, perusahaan semakin mampu mempertahankan posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang terkenal dan berkembang. persembahannya.

Krisis mata uang yang melanda Asia Tenggara pada akhir 1990-

an berdampak sangat buruk bagi Indonesia. Remitansi perusahaan yang buruk merupakan masalah utama bagi bank nasional. Kejadian ini juga berdampak pada Banque Muamalat. Kredit bermasalah (NPF) mencapai lebih dari 60% dari total pinjaman pada tahun 1998. Akibatnya, modal saham perusahaan turun menjadi Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga dari jumlah yang diinvestasikan semula.

Saat mencari investor, Bank Muamalat mendekati Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah, Arab Saudi, grup terbaru, dan mendapat respons positif. IDB resmi menjadi pemegang saham pada rapat umum tahunan perusahaan pada 21 Juni 1999. Alhasil, Bank Muamalat mengalami masa sulit namun berbuah manis dari 1999 hingga 2002. Di Bank Muamalat, kami membalikkan keadaan dari rugi menjadi untung berkat kerja keras dan dedikasi seluruh tim Muamalat kami, serta keahlian manajemen kami, praktik bisnis yang sehat, dan kepatuhan Syariah yang ketat.

Bank-bank Islam bangkit dari abu selama masa-masa sulit ini. Rencana kerja lima tahun telah disiapkan oleh Bank Muamalat, yang dimulai dengan promosi terbaru dari seluruh manajemen sebagai lembaga Muamalat.:

- 1) Tidak mengandalkan tambahan setoran modal dari pemegang saham
- 2) Tidak ada redundansi SDM yang ada dan tidak ada pemutusan hak-hak awak Muamalat dalam hal pengurangan gaji
- 3) Mengembalikan kepercayaan diri dan kepercayaan diri kru Muamalat

merupakan prioritas awal yang penting bagi manajemen dewan yang baru

- 4) Meletakkan landasan bagi upaya-upaya baru dengan memperkuat kedisiplinan kegiatan Muamalat menjadi agenda utama untuk tahun kedua,
- 5) Mengembangkan milestone dengan menciptakan dan meningkatkan peluang bisnis yang menjadi tujuan Perbankan Syariah

b. Visi Misi

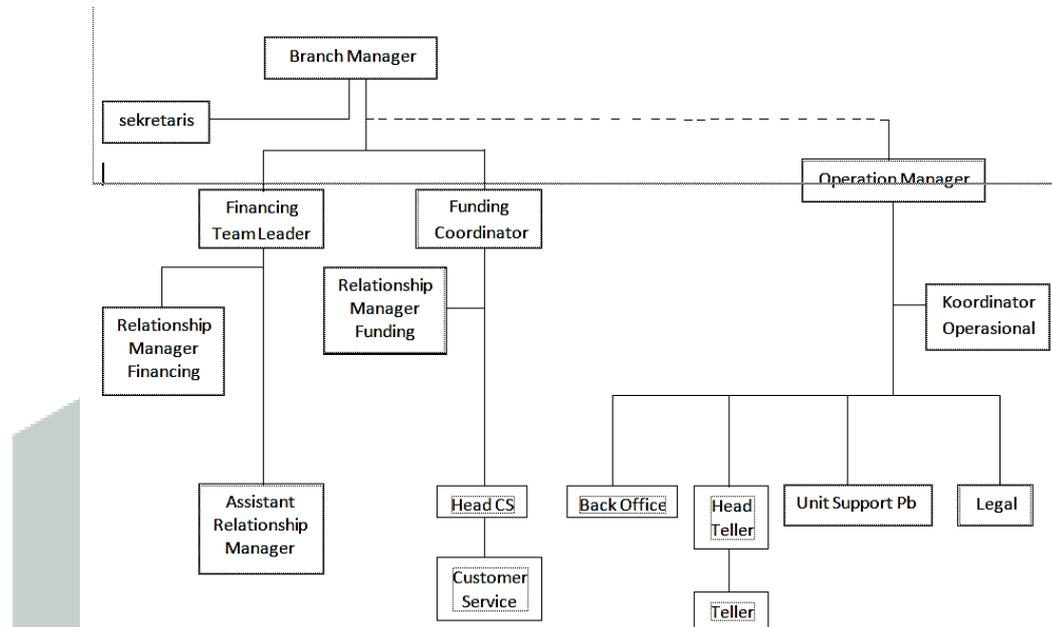
1) Visi

Menjadi bank Syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

2) Misi

Menjadi role model lembaga keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi stakeholder.

c. Struktur Organisasi Bank Muamalat



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian

1) *Branch Manager*

Pemimpin Cabang manajemen kantor KCP yang bertanggung jawab Bertanggung jawab atas pendapatan dan kapasitas KCP dengan melakukan pemrograman, pemantauan dan evaluasi fungsi penjualan dan pendapatan, termasuk wilayah serta manajemen pelanggan, untuk memenuhi tujuan pemasaran pasar yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa wewenang atau tugas yang dilakukan manajer cabang meliputi:

- a) Bertindak sebagai pemimpin dan bertanggung jawab kepada manajemen senior untuk semua operasi.

- b) Kegiatan penjualan langsung di bidang perbankan. Penjualan bank sangat penting, hal ini untuk mengoptimalkan pendapatan bank. Pengelola bank wajib mengetahui bisnis penjualan produk dan jasa perbankan. Kegiatan penjualan dapat menggunakan anggaran seefisien dan seefektif mungkin sehingga program penjualan yang direncanakan dapat terlaksana dengan benar.
- c) Pengawasan kegiatan industri, pengawasan kegiatan industri dapat dilakukan dengan menyusun rencana bisnis Bank atau RBB. Setelah diatur, manajer cabang dapat melakukan RBB yang disesuaikan dengan karyawannya di kantor KCP. Klasifikasi RBB tidak hanya disusun dan diterapkan, tetapi manajer bank juga harus mengontrol secara konseptual apakah diterapkan dengan benar oleh stafnya.
- d) Memantau kinerja karyawan. Manajer cabang bank dapat melakukan kontrol langsung atas kemampuan bawahannya. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi karyawan yang berkinerja baik pada pekerjaan yang diberikan oleh manajer.
- e) Mendistribusikan solusi untuk setiap masalah. Manajer cabang tidak hanya memerintah bawahannya, tetapi direktur KCP juga harus berbagi solusi untuk semua masalah yang dihadapi karyawannya, apakah itu masalah dengan pelanggan atau topik masalah dengan rekan kerja.

- f) Memberikan penilaian kompetensi karyawan. Manajer KCP bank memiliki hak untuk membagikan penilaian kinerja karyawannya.

2) *Supervisor Branch Operation*

- a) Mendukung kasir dan staf layanan pelanggan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan memadai.
- b) Bertanggung jawab atas kebersihan area operasi, terutama halaman, lobby bank, serta counter kasir, area operasi Customer Service, serta area resepsionis lainnya, seperti tempat yang dapat diandalkan pelanggan, area aplikasi dan flyer .
- c) Mengelola operasi kasir dan layanan pelanggan Kanca.
- d) Memastikan koordinasi internal dan eksternal terutama yang terkait dengan kegiatan frontline Kantor KCP.
- e) Melakukan sosialisasi kepada kasir dan customer service serta pemangku kepentingan lainnya untuk menerapkan kebijakan dan peraturan perundang-undangan untuk setiap layanan dan aturan yang berlaku untuk layanan operasional front desk di kantor KCP.
- f) Menciptakan kerja tim yang kuat dan komunikasi yang efektif di area operasi meja depan dan pengembangan dan pelatihan profesional seperti yang dipersyaratkan oleh staf meja depan di kantor KCP.

3) *CS (Customer Service)*

- a) Menjelaskan produk dan layanan kepada calon pelanggan yang datang atau menanyakan melalui telepon.

- b) Melayani pembukaan, penutupan atau perubahan rekening dan memastikan semuanya sesuai dengan standar perusahaan.
 - c) Menangani keluhan pelanggan.
 - d) Menawarkan kepada nasabah produk atau layanan lain yang tersedia dari Bank Muamalat Indonesia (bundel).
 - e) Mengontrol dan menyimpan voucher, buku tabungan, kartu bank di Bendahara.
 - f) Berkoordinasi dengan departemen lain.
 - g) Menerapkan instruksi yang diminta oleh manajemen terkait.
- 4) Teller
- a) Melakukan transaksi yang berkaitan dengan pemasukan dan penarikan.
 - b) Mengatur dan memelihara kas atau saldo kas.
 - c) Layanan transfer dan transfer.
 - d) Melayani deposit efek grid.
 - e) Penarikan tunai.
 - f) Melaksanakan profesi lain yang cocok dengan ketentuan pekerjaan
- 5) BO (*Beck Office*)
- a) Melaksanakan instruksi pencairan simpanan.
 - b) Mengecek setoran kliring.
 - c) Membuat kredit nota ataupun instruksi yang diperoleh.
 - d) Laporan pemakaian materi terapan.
 - e) Menginput transaksi harian.

- f) Penyisihan biaya.
- g) Debit rekening nasabah.

6) *Security*

- a) Buka pintu saat pelanggan datang.
- b) Melindungi keamanan dan ketertiban di tempat kerja.
- c) Pemeliharaan dan pemeliharaan kantor arsip dan peralatan kantor atau logistik.
- d) Dukungan layanan pelanggan.

7) *OB (Office Boy)*

- a) Bertanggung jawab atas kebersihan kantor.
- b) Menyediakan makanan dan minuman untuk staf kantor.
- c) Pembersih biasa.
- d) Pemeliharaan dan pemeliharaan kantor catatan dan peralatan kantor atau logistik.

8) *Driver*

- a) Antar jemput karyawan saat bertugas.
- b) Proteksi untuk menjaga peralatan transportasi kantor dalam keadaan siaga

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis *Non Performing Financing*

Inefisiensi pendanaan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Untuk memperbaiki inefisiensi keuangan, beberapa tindakan dilakukan, termasuk dukungan yang lebih intensif bagi nasabah yang

mengalami masalah keuangan. Selain itu, bank juga dapat menggunakan sumber lain untuk membayar pelanggannya secara tidak efisien dengan menjual hipotek dengan agunan dan menggunakan hasil penjualan agunan sebagai sumber pembayaran hutang keuangan yang tidak efisien.⁵¹

Maksimal tingkat inefisiensi pendanaan yang diperbolehkan oleh BI adalah 5%, sehingga jika NPF suatu bank melebihi 5% akan mempengaruhi peringkat kesehatan bank syariah dan sekaligus menurunkan skor yang diterima bank tersebut. Dalam penelitian ini, analisis NPF yang melakukan perhitungan atas laporan keuangan yang dimiliki oleh Bank Muallamat Indonesia, dapat diperoleh data keuangan non operasional periode 2010 sampai 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perkembangan NPF Periode 2010-2020

No	Tahun	NPF
1	2010	4,32%
2	2011	2,60%
3	2012	2,09%
4	2013	1,00%
5	2014	6,55%
6	2015	7,11%
7	2016	0,55%
8	2017	1,12%
9	2018	3,87%
10	2019	5,22%
11	2020	5,62%

⁵¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor: /PJK.03/2019*, <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancanganregulasi/Documents/RPOJK%20Lampiran%201%20PPKPB.pdf>

Dari hasil tabel diatas, yang menunjukkan nilai NPF dari kisaran waktu 11 tahun tersebut, dimana *Non Performing Financing* mempunyai angka 5,62 terendah (minimal) 0,55% pada tahun 2016 di Bank Muamalat Indonesia dan tertinggi 7,11% pada tahun 2015, dengan rata-rata 3,67%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama periode penelitian, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tidak melebihi standar maksimum yang ditetapkan oleh BI sebesar 5%, namun tetap harus diwaspadai karena angka tersebut secara umum sudah hampir mencapai nilai 5 %..

b. Analisis Profitabilitas (ROA)

Ukuran profitabilitas bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Analisis return on assets dalam penelitian ini menggunakan perhitungan ROA karena lebih akurat. Menurut Pirmatua Sirait, konsep ROA adalah return on assets, juga dikenal sebagai rasio produktivitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia (aktif).⁵²

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mencapai profitabilitas secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA bank, semakin tinggi profitabilitas bank dan semakin baik posisi bank dalam hal efisiensi aset. Regulasi yang dikeluarkan oleh

⁵² Pirmatua Sirait. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Ekuilibria.2017),142

Bank Indonesia selaku pemegang Otoritas Moneter Indonesia menetapkan standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Pada saat yang sama, semakin besar ROA bank, semakin baik kinerja operasional bank.⁵³

Dari analisis komputasional dapat ditarik kesimpulan bahwa data ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perkembangan ROA Periode 2010-2020

No	Tahun	Profitabilitas (ROA)
1	2010	1,36%
2	2011	1,52%
3	2012	1,54%
4	2013	1,37%
5	2014	0,17%
6	2015	0,20%
7	2016	0,22%
8	2017	0,11%
9	2018	0,08%
10	2019	0,05%
11	2020	0,03%

Bersumber pada tabel 4. 2 itu bisa dikenal kalau rata- rata ROA pada bank muamalat Indonesia dari tahun 2010 hingga dengan 2020 adalah sebesar 0,6045. Bank Muamalat yang mempunyai ROA sangat besar terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,54% serta Bank Muamalat yang mempunyai ROA sangat kecil terjadi pada tahun 2020 yang sebesar 0,03%. Perihal ini membuktikan bahwa sepanjang tahun penelitian, ROA

⁵³ M. Benyamin Akhtar Ali, *Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Skripsi Ekonomi Universitas Islam Indonesia, (2018): 22, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14487/SKRIPSI%20PDF.pdf?sequence=2&isAllowed=y>

Bank Muamalat sangat fluktuasi. Perihal ini membuktikan besar kecilnya efek yang hendak di tanggung oleh penanam modal pengaruhi keuntungan.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk mengidentifikasi bias-bias yang terjadi pada data yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil yang didapatkan dari pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

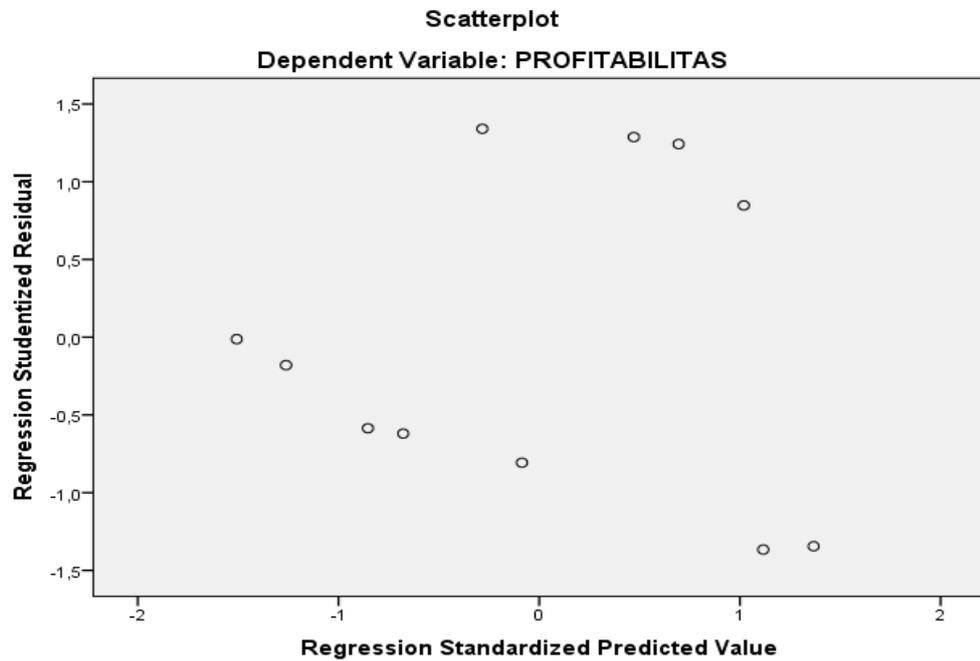
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	PROFITABILITAS
N		11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,6742	,6045
	Std. Deviation	2,27962	,67286
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,136	,353
	Absolute Negative	,136	,353
	Positive	-,115	-,233
Kolmogorov-Smirnov Z		,450	1,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987	,130

Pada tersebut di dapatkan nilai Sig. setiap variabel lebih besar 0,05 maka disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode memperhitungkan terdapat tidaknya heteroskedastisitas pada sesuatu bentuk bisa diamati pada bagan selanjutnya dengan memakai Uji Scatterplot, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Scatterplot

Bersumber pada dari pola bentuk Scatterplot diatas diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, hal tersebut dapat ditunjukkan oleh titik titik informasi yang tidak beraturan dan menyebar disekitar angka nol serta tidak berkumpul hanya diatas ataupun dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Untuk melakukan autokorelasi dilaksanakan dengan memakai pegujian pada DurbinWatson sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,402 ^a	,162	,069	,64935	,281

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan, *Durbin-Watson* pada *Model Summary* menunjukkan hasil yaitu sebagai berikut:

$$n = 11$$

$$dw = 0,282$$

$$dL = 0,9273$$

$$dU = 1,3241$$

Pada hasil diatas, dapat dilihat bahwa $dw < dL$ yaitu $0,282 < 0,9273$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga terdapat autokorelasi. Penyebab utama terjadinya autokorelasi, disebabkan oleh kesalahan spesifikasi atau terabaikannya suatu variabel penting atau bentuk fungsi yang tidak tepat.

Terjadinya autokorelasi tersebut menyebabkan model regresi yang dihasilkan tak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel tak besar dari nilai variabel tertentu, sehingga koefisien regresi yang diperoleh kurang akurat. Salah satu metode dalam mengatasi terjadinya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* atau juga disebut sebagai metode *Lagrange Multiplier*. Metode tersebut digunakan dengan melakukan perhitungan pada nilai koefisien autokorelasi yang menggunakan nilai error pada model regresi.⁵⁴

Berikut adalah hasil perubahan atau transformasi data asli dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt* yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Ade Aprianto, Naomi Nessyana Debataraaja, dan Nurfitri Imro'ah, *Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares*, Vol. 09, No. 1, (2020): 95, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/38590/7567584738>.

Tabel 4.5 Hasil Transformasi Data

X	Y	RES_1	LAG_RES	LAG_X	LAG_Y
4,32	1,36	0,83470	-	-	-
2,60	1,52	0,79399	0,83	-0,80	0,45
2,09	1,54	0,75447	0,79	0,04	0,34
1,00	1,37	0,45728	0,75	-0,64	0,16
6,55	0,17	-0,09507	0,46	5,76	-0,91
7,11	0,20	0,00028	-0,10	1,96	0,07
0,55	0,22	-0,74524	0,00	-5,05	0,06
1,12	0,11	-0,78872	-0,75	0,69	-0,06
3,87	0,08	-0,49781	-0,79	2,99	-0,01
5,22	0,05	-0,37028	-0,50	2,17	-0,01
5,62	0,03	-0,34360	-0,37	1,51	-0,01

Adapun hasil dilihat pada tabel koefisien didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil koefisien pada Uji Autokorelasi setelah Transformasi Data

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,080	,097		,826	,433
	LAG_X	-,083	,034	-,653	-2,436	,041

a. Dependent Variable: LAG_Y

Tabel diatas bertujuan untuk mengetahui nilai persamaan pada korelasi yang digunakan setelah melakukan transformasi data menggunakan metode Cochrane Orcutt dengan menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Adapun nilai konstan yang didapatkan adalah $\alpha = 0,080$, sedangkan nilai koefisien yang diperoleh adalah $-0,083$. Dengan melihat

pada hasil tersebut maka persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,080 + (-,083)$$

Dari persamaan diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta yang positif menunjukkan pengaruh yang positif pada variabel indenpenden. Jika variabel indenpenden naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka nilai variabel hasil akan naik. Sedangkan pada koefisien regresi b yang menunjukkan nilai -0,083 menggambarkan bahwa dari setiap kenaikan satu-satuan pada variabel dependen, maka variabel indenpenden akan mengalami penurunan sebesar 0,083.

Adapun hasil perbaikan uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 ^a	,426	,354	,29129	1,935

a. Predictors: (Constant), LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Dapat dilihat pada tabel diatas, yang menunjukkan nilai durbin watson adalah 1,935. Sedangkan untuk melihat tidak terjadinya autokorelasi digunakan rumus $dU < dw$. Adapun nilai $dU = 1,3241$. Sehingga dapat dilihat bahwa $dU 1,3241 < dw 1,935$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Setelah mengetahui bahwa dalam penelitian ini, tidak terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan tidak terjadinya residual atau kesalahan pengganggu yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. atau dengan kata lain, bahwa pengambilan data time series atau runtut waktu pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tidak terjadinya gangguan dari satu periode ke periode lainnya.

4. Analisis Linier Sederhana

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia. Hasil analisis regresi sederhana yang didukung oleh SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,030	,386		2,666	,026
NPF	-,116	,091	-,392	-1,279	,233

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dirumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 1,030 + (-,116)$$

Nilai konstanta yang menunjukkan angka 1,030 menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel NPF sebesar 1,030. Adapun nilai koefisien regresi sebesar -0,116. Dengan koefisien regresi yang bernilai negatif tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengenali apakah hipotesis yang diajukan dalam Penelitian ini diterima ataupun ditolak akan dilakukan pengujian hipotesis dengan memakai Uji sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t statistik atau uji-t digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel penjelas dengan menjelaskan perubahan variabel terkait. Bandingkan statistik atau t hitung dengan titik kritis berdasarkan tabel t. Hasil perhitungan (uji-t) atau t-hitung ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria Uji Parsial untuk t-hitung > t-tabel untuk derajat bebas (df)= n- k- 1 merupakan 11- 2- 1= 8.

Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh t-hitung sebesar = 2,306. Selain itu dapat menggunakan signifikan penelitian < 0,05. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,030	,386		2,666	,026
	NPF	-,116	,091	-,392	-1,279	,233

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai t-hitung Sebesar -1,279 dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 2,201 untuk tingkat signifikansi 5% dan jumlah $n = 11$. Maka diketahui bahwa nilai t-hitung $-1,279 < t$ -tabel 2,201. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia tidak signifikan secara statistik.

b. Uji Koefisien Ketentuan (R^2)

Koefisien ketentuan digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkatan hubungan variabel terikat dengan variabel bebas ataupun sebaliknya, sehingga uji ini untuk melihat sejauh mana partisipasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji koefisien ketentuan (R^2) yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Ketentuan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,392 ^a	,154	,060	,65242	,282

Pada tabel diatas, menunjukkan hasil pada koefisien ketentuan yang memiliki nilai 0.154 atau dapat dikatakan 15,4%. Dengan perolehan tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel independen hanya memiliki pengaruh sebesar 15,4% terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dikatakan bahwa 84,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitiannya.

B. Pembahasan

Profitabilitas merupakan salah satu rasio penting dalam dunia korporasi atau institusional karena perusahaan beroperasi dengan baik atau buruk dalam hal profitabilitas yang dihasilkan, terutama untuk perusahaan keuangan seperti bank syariah. Menurut Kasmir, ada empat faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, pertama aspek permodalan, yaitu penilaian kecukupan modal bank dalam hal penyediaan modal untuk memprediksi risiko saat ini dan masa depan. Kedua, kualitas aset, yaitu rasio aset yang digunakan sebagai aset produktif (seluruh aset yang dikeluarkan bank untuk mencapai profitabilitas). Ketiga, sisi pendapatan merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Keempat, aspek likuiditas, yaitu aspek yang berkaitan dengan pelunasan semua utang oleh bank, terutama tabungan, giro dan deposito berjangka, serta memenuhi semua permohonan kredit yang sesuai pada saat penagihan.⁵⁵

Salah satu risiko yang mungkin dihadapi oleh lembaga perbankan adalah pembiayaan yang buruk, dimana pembiayaan tidak memenuhi tujuan yang diharapkan bank pada saat eksekusi, seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang meragukan; pembiayaan yang termasuk dalam Kelompok Fokus Khusus mencurigakan dan saat ini Kategori memiliki potensi untuk default pada pembayaran.

⁵⁵ Renata Mayang Sari, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, (2019): 23-26, <http://repo.darmajaya.ac.id/1998/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan macet yang dialami oleh bank karena nasabah yang tunggaknya belum dibayar. Perkembangan penawaran pembiayaan yang paling tidak memuaskan bagi bank adalah ketika ada masalah dengan pembiayaan yang ditawarkan (kredit macet). Hal ini disebabkan karena debitur tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar pokok pembiayaan secara mencicil dan membagi keuntungan. Semakin rendah NPF, maka hal itu menunjukkan semakin banyak keuntungan yang dimiliki bank, begitupun dengan sebaliknya jika tingkat NPF tinggi, maka bank akan mengalami kerugian karena pengembalian modal yang buruk. Bank Indonesia mengatakan, bank yang bisa meraup keuntungan besar adalah bank yang mampu menurunkan nilai rasio NPF hingga di bawah 5%.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa non performing financing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau ROA Bank Muamalat di Indonesia. Berikut adalah tabel hasil uji-t berdasarkan variabel NPF dengan t-hitung sebesar -1.279 dan signifikansi sebesar 0.233. Nilai t-hitung negatif berarti variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu $0,233 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) dan Muzakki (2014), yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ringkasan model output, ringkasan model output, jumlah R-squared atau koefisien provisi adalah 0,154 atau

15,4% yang berarti variabel dependen profitabilitas dapat dijelaskan oleh pembiayaan bermasalah. (NPF) sebesar 15,4%. dan sisanya 84,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Sari Damayanti yang meneliti tentang dampak non performing financing pada bank umum syariah. Temuannya menunjukkan bahwa pembiayaan buruk mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil koefisien kepastian yang diperoleh secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh distressed financing terhadap profitabilitas adalah sebesar 27%. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai NPF yang diterima bank, maka bank tersebut kurang menguntungkan.⁵⁶

⁵⁶ Sari Damayanti, *Profitabilitas: Dampak dari Pembiayaan Bermasalah dan Pendapatan Margin Murabahah*, Vol. 11, No. 3, (2020), 140. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/download/341/286>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bersumber pada hasil uji t Variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) memiliki t-hitung sebesar -1,279 dengan signifikansi sebesar 0,233. Angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ataupun $0,233 > 0,05$ membuktikan variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan Output *model summary*, angka *R Square* atau koefisien ketentuan ialah 0,154 atau 15,4%. Yang berarti Variabel terikat profitabilitas dapat dijelaskan oleh Pembiayaan Bermasalah (NPF) hanya sebesar 15,4% dan sisanya 84,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

B. Saran

1. Untuk mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah Bank Muamalat Indonesia, perbankan harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. Untuk menghindari peningkatan pembiayaan macet, bank syariah perlu memantau nasabah.
2. Kekurangan dari penelitian ini adalah jumlah variabel yang digunakan relatif sedikit. Oleh karena itu direkomendasikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan lebih banyak informasi untuk mendapatkan temuan yang lebih halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Benyamin Akhtar. *Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Skripsi Ekonomi Universitas Islam Indonesia, (2018): 22, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14487/SKRIPSI%20PDF.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina, “*Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol.2 No.1 Januari 2018:8, www.bi.go.id diunduh pada 21 Maret 2021
- Aprianto, Ade., Naomi Nesyana Debatara, dan Nurfitri Imro'ah, *Metode Cochrane-Orcut Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares*, Vol. 09, No. 1, (2020): 95, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/38590/7567584738>.
- Anissa, Prasita Dewi. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi Universitas Wahid Hasyim, (2020): 89.
- Azhari, A. R. dan R. Wahyudi, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 10, No. 2, (2020): 90.
- Amalia, Nur. *Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri*, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 5 (2016): 2.
- Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat yang di Publish Tahun 2020*.
- Covid19.go.id, *Peta sebaran covid-19 nasional*, (2021)
- Covid19. who.int, “*WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*,” 2021. (Diakses Pada Tanggal 11 November 2021)
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Fachrurrohman, M. Hidayat. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (PF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2018): 64.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. Eprilia, Ummi Hany. 2009).
- Heryanto dan Lukman, *Statistik Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

- Inayatillah, Yulia dan Anang Subardjo, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, Fdr, Npf terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6, No. 12, (2017): 2.
- Jaâ, S., and Kurnia Kurnia. *Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas (studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2019)*. Jurnal eProceedings of Management, Vol.8, No.2, (2021): 1058.
- Karim, Adiwarmen A. *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, , 2002),Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).
- Madjid, Sitti Saleha. *Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 2 No. 2, (Desember, 2018)
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 20.
- Marlina, Indah dan Nana Diana, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019*, Jurnal Ekombis Vol.7, No.1, (2021):43
- Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2015).
- Muqoddam, F. *Syariah lebih tahan krisis, ini alasannya*, (Finansial.Bisnis.Com, 2014)
- Nuraini, *Perbankan Syariah tahan banting hadapi krisis global*, www.republika.co.id2, (2011)
- Otoritas Jasa keuangan, "Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah", (02 Desember 2013), <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor: P/JOK.03/2019*, <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasakeuangan/rancanganregulasi/Documents/POJK%20Lampiran%201%20PPKPB.pdf>
- Pascarella, G. *et.al.*, *COVID-19 diagnosis and management: a comprehensive review*, Journal of Internal Medicine, Vol. 288, No. 2, (2020):78, doi: 10.1111/joim.13091.
- Rahman, M. E. *Uji ketahanan krisis terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dengan ukuran IBC (indeks banking crisis) tahun periode 2006-2012*, JEBIS, Vol. 1, No. 1, (2015): 85.
- Riftiasari, Dinar dan Sugiarti, *Analisis kinerja keuangan BANK BCA Konvensional dan BANK BCA Syariah akibat dampak pandemic covid-19*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2, No. 2 (Desember 2020): 34

- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook: teori, konsep, prosedur dan aplikasi: panduan praktis mahasiswa, bankir, dan nasabah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006).
- Rivai, Veitzhal et.al, *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Sharia System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000).
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. (Yogyakarta: BPFE, 2010).
- Sappaile, *Pembobotan ButirPertanyaan dalam Bentuk Skala Liker Dengan Pendekatan Distribusi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 13 No. 64, (2007): 67.
- Sirait, Pirmatua. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017).
- Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017).
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sukarnyana, I Wayan. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: Proyek Peningkatan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2002), 71.
- Suhaimi dan Asnaini, *Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2 (September 2018): 179, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Intaj/article/download/1208/1022>
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2016).
- Suwarto dan Karnila Ali. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi Vol.2, No.3 (2021): 464.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- UU Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Oktober 1998, tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wahida, Nurul. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (2020): 94.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 : DATA ROA DAN NPF PERTRIWULAN BMI

Tahun	Triwulan	NPF	ROA	Tahun	Triwulan	NPF	ROA
2013	1	1,76	1,72	2014	1	2,11	1,44
	2	1,85	1,69		2	3,3	1,03
	3	2,17	1,68		3	5,96	0,1
	4	1,35	1,37		4	6,43	0,17
Tahun	Triwulan	NPF	ROA	Tahun	Triwulan	NPF	ROA
2015	1	6,34	0,62	2016	1	6,07	0,25
	2	4,93	0,51		2	7,23	0,15
	3	4,64	0,36		3	4,43	0,13
	4	7,11	0,2		4	3,38	0,22
Tahun	Triwulan	NPF	ROA	Tahun	Triwulan	NPF	ROA
2017	1	4,56	0,12	2018	1	4,76	0,15
	2	4,95	0,15		2	1,65	0,49
	3	4,54	0,11		3	2,98	0,35
	4	4,43	0,11		4	3,87	0,08
Tahun	Triwulan	NPF	ROA	Tahun	Triwulan	NPF	ROA
2019	1	4,43	0,02	2020	1	5,62	0,03
	2	5,41	0,02		2	5,7	0,03
	3	5,64	0,02		3	5,69	0,03
	4	5,22	0,05		4	4,81	0,03

LAMPIRAN 2 : TABEL UJI T

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

LAMPIRAN 3 : TABEL DURBIN WATTSON

$\alpha = .05$										
	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
n	dL	dU								
6	0.61	1.4								
7	0.7	1.36	0.47	1.9						
8	0.76	1.33	0.56	1.78	0.37	2.29				
9	0.82	1.32	0.63	1.7	0.46	2.13	0.3	2.59		
10	0.88	1.32	0.7	1.64	0.53	2.02	0.38	2.41	0.24	2.82
11	0.93	1.32	0.66	1.6	0.6	1.93	0.44	2.28	0.32	2.65
12	0.97	1.33	0.81	1.58	0.66	1.86	0.51	2.18	0.38	2.51
13	1.01	1.34	0.86	1.56	0.72	1.82	0.57	2.09	0.45	2.39
14	1.05	1.35	0.91	1.55	0.77	1.78	0.63	2.03	0.51	2.3
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.1	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.9	1.71	0.78	1.9	0.67	2.1
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.92	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.4	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.2	1.41	1.1	1.54	1	1.68	0.9	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.8	0.96	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.9	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.1	1.66	1.01	1.78	0.93	1.9
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.3	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.1	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.2	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.5	1.3	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.5	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.4	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.8
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.8
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.8
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.6	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.6	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.5	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.6	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.5	1.7	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.7	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.6	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77

LAMPIRAN 4 : SK PENGUJI

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 671 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Havisa Martani
NIM : 17.0402.027
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramli M, M.M
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A.
Penguji Utama (I) : Ilham, S.Ag., M.A.
Pembantu Penguji (II) : Megasari, M.Sc

Palopo, 07 Desember 2021



Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

LAMPIRAN 5 : SK PEMBIMBING

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I Nama Mahasiswa : Haviza Martani
NIM : 17 0402 0027
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
- III Pembimbing Utama : Akbar Sahani, S.I., M.El.

Palopo, 15 Juni 2021
a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Ramlah M.

LAMPIRAN 6 : HASIL CEK TURNITIN

Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus PT.Bank Muamalat Indonesia)

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	adoc.pub Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%

eprints.iain-surakarta.ac.id

RIWAYAT HIDUP



Haviza Martani, Lahir di Luwu pada tanggal 24 April 2000.

Penulis merupakan anak pertama dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Martani dan ibu Macaya. Saat ini, penulis tinggal di Dusun Langkidi, Desa Langkidi, Kec. Bajo, Kab. Luwu. Pendidikan sekolah dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 305 Langkidi. Kemudian melanjutkan 3 tahun sekolah menengah Pertama di SMPN 1 Bajo hingga tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah menengah atas di SMAN 5 LUWU sampai tahun 2017. Saat menempuh pendidikan atas penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi diantaranya OSIS dan PMR dan turut aktif dalam setiap event yang diadakan dalam ruang lingkup sekolah. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Perbankan Syariah.

Email: haviza26042@gmail.com